



HARGA DIRI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Laila Ikhwati*, Dwi Retnaningsih, Endang Supriyanti

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah
50146, Indonesia

*laelaw70@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik memerlukan tindakan menggantikan fungsi ginjal yaitu terapi hemodialisis yang harus dijalani seumur hidup. Lamanya pasien yang menjalani hemodialisis berdampak pada masalah psikososial seperti pada konsep diri yaitu harga diri. Harga diri merupakan respon pasien terhadap situasi yang dialami. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan lamanya hemodialisis dengan harga diri pada responden. Penelitian kuantitatif analitik korelasional, dengan jumlah responden 58 di ruangan hemodialisis. Lokasi penelitian di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023. Kriteria inklusi responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dapat berkomunikasi secara verbal, bersedia menjadi responden. Analisa data menggunakan uji kendall tau. Hasil penelitian didapatkan p value $0.041 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada hubungan antara lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci: gagal ginjal kronik; harga diri; hemodialisis; konsep diri

SELF-ESTEEM OF CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALISA

ABSTRACT

Chronic kidney failure requires replacement of kidney function, which is a lifelong hemodialysis therapy. For a long time, patients undergoing hemodialysis have had the same impact on psychosocial problems as on their self-concept, which is self-esteem. Self-esteem is a patient's response to a situation. The aim of the study was to analyze the long-term relationship between hemodialysis and self-esteem in respondents. Correlational quantitative analytical research, with a total of 58 respondents in the hemodialysis room. Research location at RSUD Dr. Gondo Suwarno Hungarian. The research was conducted in July–August 2023. The criteria for the inclusion of respondents are that they are chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, able to communicate verbally, and willing to be respondents. Data analysis using the Kendall Tau test. The study results obtained a p value of $0.041 < 0.05$, then H_a received and H_o rejected, which means there is a relationship between the duration of hemodialysis and self-concept (self-esteem) in patients undergoing hemodialysis.

Keywords: chronic kidney failure; self-esteem; hemodialysis; self-concept

PENDAHULUAN

Setiap tahun banyak orang di diagnosa dengan penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit gagal ginjal kronis merupakan salah satu penyakit kronis dan menjadi salah satu penyebab kematian di seluruh dunia (Windarti et al., 2018). Kasus penyakit gagal ginjal kronik di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dengan kasus mencapai 993 kasus (Sujan and Yopo, 2019). Salah satu terapi pengganti pada pasien adalah hemodialisis yang merupakan perawatan untuk menyaring limbah dan air dari darah yang bertujuan untuk menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronis. Lama

hemodialisis yaitu lama seorang pasien yang menjalani terapi dari awal sakit sudah menjalani terapi tersebut (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Dampak dari lamanya pasien yang menjalani hemodialisa yang sudah lama bahkan tahunan, banyak yang mengalami masalah fisik maupun dalam psikososial salah satunya konsep diri (harga diri).

Penelitian yang sudah dilakukan (Ryan, Cooper, 2020). Menjelaskan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Dalami et, 2020) didapatkan harga diri rendah pasien hemodialisa dengan jumlah sampel 100, Pasien hemodialisis dengan jumlah 100, pasien yang harga diri rendah yaitu sebanyak 53 orang (53%) dan harga diri tinggi sebanyak 47 orang (47%) sehingga dinyatakan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis semakin pasien mengalami harga diri rendah dan didapatkan hubungan yang signifikan dengan hasil p value $> 0,05$ yang artinya ada hubungan antara lama dan harga diri rendah pasien yang menjalani hemodialisis.

Pasien yang menjalani hemodialisis > 24 bulan mengalami harga diri rendah akibat dampak dari lama pasien menjalani hemodialisis serta gagal akibat gagal ginjal kronik yang membuat pasien tidak nyaman (Retnaningsih, Puspitasari and Prihati, 2023). Beberapa faktor penyebab terjadinya harga diri seseorang antara lain ada sering disalahkan, tidak pernah dipuji keberhasilannya, kurang dihargai, tidak diberikan kesempatan atau tidak diterima, gagal dalam pekerjaan. Harga diri ini muncul ketika lingkungan cenderung mengucilkan dan menuntut lebih dari kekurangannya (Ryan, Cooper, 2020). Akibat yang ditimbulkan oleh perasaan rendah diri ini bisa bermacam-macam. Salah satu efek negatifnya adalah tidak bisa merasa dirinya cukup berharga untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Pada akhirnya akan mengisolasi diri pada lingkungannya dan Kelompok masyarakat. Harga diri dapat beresiko terjadi isolasi sosial, menarik diri dan perilaku kekerasan, sehingga dinyatakan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis semakin pasien mengalami harga diri dan didapatkan hubungan yang signifikan dengan hasil p value $> 0,05$ yang artinya ada hubungan antara lama dan konsep diri (harga diri) pasien yang menjalani hemodialisis. Karena adanya dampak dari lamanya menjalani hemodialisa sehingga mengakibatkan pasien mengalami masalah psikososial salah satunya konsep diri (harga diri).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tanggal 4 Februari 2023 hasil wawancara peneliti pada 8 pasien mengatakan bahwa 5 pasien mengalami harga diri rendah dengan mengatakan tidak percaya diri karena tidak bisa bekerja seperti dulu, tidak berguna untuk orang lain, selalu merepotkan banyak orang karena kondisinya yang sudah lama sakit dan sering cuci darah, dan 3 pasien mengatakan sudah pasrah dengan penyakitnya yang di derita sekarang dan menerima kondisinya dengan lapang dada. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui harga diri pasien yang sudah lama menjalani terapi hemodialisis.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif analitik korelatif yang merupakan metode penelitian untuk menjelaskan hubungan variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen) (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel 58 responden dengan kriteria inklusi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dapat berkomunikasi verbal, bersedia menjadi responden. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada bulan Juli-Agustus 2023. Nomer Uji Etik; 61/EC-LPPM/UWHS/VII-2023. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner harga diri RSES (Rosenberg Self Esteem Scale) dengan

nilai 0,477 sampai 0,877 yang kemudian dibandingkan dengan r table 5% sebesar 0,0361. Uji realibitas kuesioer harga diri ini didapatkan dengan nilai alpha Cronbach 0,877 yang artinya menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Analisa data menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah 34 pasien (58,6%). Berdasarkan usia mayoritas yaitu berusia 45-64 tahun sebanyak 18 pasien (31,0%). Berdasarkan pada pendidikan pasien Mayoritas berpendidikan SD sejumlah 28 pasien (48,3%). Untuk pekerjaan pasien mayoritas tidak bekerja sejumlah 54 pasien (93,1%). Lama hemodialisis terbanyak yaitu >24 bulan sebanyak 24 pasien (41,4%). Harga diri terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 38 pasien (65,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah 34 pasien (58,6%). Berdasarkan usia mayoritas yaitu berusia 45-64 tahun sebanyak 18 pasien (31,0%). Berdasarkan pada pendidikan pasien Mayoritas berpendidikan SD sejumlah 28 pasien (48,3%). Untuk pekerjaan pasien mayoritas tidak bekerja sejumlah 54 pasien (93,1%). Lama hemodialisis terbanyak yaitu >24 bulan sebanyak 24 pasien (41,4%). Harga diri terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 38 pasien (65,5%).

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=58)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	41,4
Perempuan	34	58,6
Umur		
15-24 tahun	1	1,7
25-34 tahun	2	3,5
35-44 tahun	4	6,9
45-54 tahun	18	31,0
55-64 tahun	18	31,0
>65 tahun	15	25,9
Pendidikan		
SD	28	48,8
SMP	6	10,3
SMA	17	29,3
Perguruan Tinggi	7	12,1
Pekerjaan		
Bekerja	4	6,9
Tidak Bekerja	54	93,1

Tabel 2.
 Lama hemodialisis (n=58)

Lama hemodialisis	f	%
<12 Bulan	20	34,5
12-24 Bulan	14	24,1
>24 Bulan	24	41,4

Tabel 3.
Harga diri pasien hemodialisa (n=58)

Tingkat harga diri	f	%
Rendah	38	65,5
Tinggi	20	34,5

Dalam penelitian ini dilakukan analisis *kendall tau* untuk mengetahui hubungan antara lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri). Hasil uji statistik *kendall tau* diperoleh $p\text{ value} = 0,041$ ($p\text{ value} < 0,05$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD dr Gondo Suwarno. Diperoleh nilai keeratan hubungan ($r = -0,256$) artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah. Arah hubungan negative artinya semakin lama pasien menjalani hemodialisis maka harga dirinya juga semakin rendah.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada 58 pasien yang menjalani hemodialisis itu terbanyak perempuan dengan jumlah 34 (58,6%), dan laki-laki sejumlah 24 (41,4%). Perempuan beresiko terkena gagal ginjal kronik karena pasien sering berpikir berat sehingga bisa membuat harga diri pasien semakin rendah terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pasien yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding pasien laki. Jumlah pasien perempuan yang menjalani hemodialisis 34 (58,6%) karena banyaknya perempuan yang terkena penyakit menyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus. Rata-rata perempuan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah *menopause*. Tingginya hipertensi sejalan dengan umur yang disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi sempit dan dinding pembuluh darah kaku yang mengakibatkan tekanan darah sistolik meningkat. Selain itu banyaknya perempuan terkena diabetes karena terjadinya penurunan hormon esterogen terutama saat masa *menopause*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi, 2022) menyatakan bahwa banyak perempuan yang terkena diabetes tipe 2 karena terjadi penurunan hormon esterogen terutama pada saat *menopause*. Hormon esterogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin didalam darah dan tingginya kadar gula dalam darah membuat ginjal bekerja lebih keras dalam proses penyaringan darah.

Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur pada 58 pasien yang menjalani hemodialisis yaitu terbanyak berusia 45-64 sejumlah 36 pasien (62,0%), umur >65 sejumlah 15 (25,9%), umur 35-44 sejumlah 4 (6,9%), usia 25-34 sejumlah 2 (3,4%), umur 15-24 sebanyak 1 pasien (1,7%). Biasanya semakin bertambahnya usia akan terjadi penurunan fisik, sehingga pasien yang menjalani hemodialisis berumur dewasa akhir menuju lansia. Berdasarkan penelitian menunjukkan pasien yang berusia 45-54 tahun sebanyak 18 pasien (31,0%) semakin meningkatnya umur akan menyebabkan struktur dan fungsi mudah mengalami kelemahan serta mudah mengalami penurunan fungsi organ-organ pentingnya termasuk penurunan ginjal serta pengaruh gaya hidup dan manajemen cairan. Ginjal secara signifikan akan mengalami penurunan laju filtrasi dalam jangka waktu yang lama dan akan mengakibatkan kerusakan ginjal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Devi, 2022) bahwa penyakit gagal ginjal kronik terdapat 460 pasien (46,28%) banyak terjadi pada usia 31-60 tahun. Sementara (Siallagan, 2019)

bahwa proporsi penyakit gagal ginjal kronik tertinggi pada usia dewasa tengah (49-55) dengan jumlah 50 pasien (24,8%).

Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenis Pendidikan pada 58 pasien yang menjalani hemodialisis itu terbanyak berpendidikan SD dengan jumlah 28 (48,3%), SMP sebanyak 6 (10,3%), SMA sebanyak 17 (29,3%), Perguruan tinggi sejumlah 7 (12,1%). Pasien yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mengambil sebuah keputusan, serta bisa mengontrol untuk masalah yang dihadapinya. Berdasarkan penelitian menunjukkan pasien terbanyak berpendidikan SD dengan jumlah 28 pasien (48,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian pasien berlatar belakang Pendidikan rendah. Menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2018) bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku langsung terhadap Kesehatan. (Siallagan, 2019) dan (Widayati, 2019) tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien terkait faktor resiko gagal ginjal kronik, komplikasi, gejala klinis, dan kesadaran untuk memeriksakan diri menjalani pengobatan sesuai dengan kondisi penyakit.

Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien sejumlah 58 yang menjalani hemodialisis terbanyak yaitu pasien yang tidak bekerja dengan jumlah 54 (93,1%), dan yang masih bekerja ada 4 pasien (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis tidak bekerja karena mengalami penurunan fisik yang dapat menyebabkan lemah jika terlalu capek, sehingga tidak dapat bekerja kembali. Berdasarkan penelitian menunjukkan pasien yang tidak bekerja 54 pasien (93,1%) hal ini menunjukkan pasien yang menjalani hemodialisis tidak bekerja karena penurunan fungsi kognitifnya didukung oleh peneliti (Laras, 2019) bahwa pekerjaan terkadang menguras tenaga, sehingga sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis tidak bekerja dan pada saat bekerja pasien dapat mengalami kesulitan dalam mematuhi rekomendasi pengobatan yang tepat seperti pembatasan asupan cairan dan diet.

Lama Menjalani Hemodialisis

Berdasarkan karakteristik lama menjalanihemodialisis pada pasien yang menjalanihemodialisis dengan jumlah 58 responden yang terbanyak yaitu >24 bulan dengan jumlah 24 (41,4%), 12-24 bulan sebanyak 14 (24,1%), <12 bulan sebanyak 20 (34,5%). Berdasarkan lamanya hemodialisis ini merupakan lama seorang pasien yang menjalani terapi dari awal sakit sampai sekarang. Data penelitian ini menunjukkan bahwa lama menjalani hemodialisis itu ada <12 bulan, 12-24 bulan, dan >24 bulan. Dari penelitian yang sudah dilakukan terbanyak yaitu 24 orang dengan lama 2,5 tahun sampai 9 tahun lamanya hemodialisis dengan seminggu dua kali terapi. Pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari 24 bulan biasanya sudah ketergantungan dengan alat. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis semakin kondisinya lemah yang disebabkan karena umur pasien yang semakin menua, dan ada juga pasien yang tidak rutin menjalani terapi sehingga semakin lama menjalani terapinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyu, 2021) menyatakan semakin lama seseorang menjalani hemodialisis dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Lama menjalani hemodialisis berpengaruh terhadap kondisi pasien fisik maupun psikologisnya. Perasaan takut adalah ungkapan emosi yang sering ditemukan, pasien merasa takut akan masa depan yang akan dihadapi dan perasaan marah yang berhubungan dengan pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi padanya. Ketakutan dan keputusan kerap datang karena pasien harus bergantung dengan alat hemodialisis seumur hidupnya. Pada penelitian ini

didapatkan rata-rata pasien yang menjalani hemodialisis dua kali seminggu. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembiayaan hemodialisis yang Sebagian besar hanya menanggung maksimal dua kali seminggu. Penelitian Bieber *et al* (2018) juga menambahkan pasien hemodialisis dua kali seminggu memiliki komorbid lebih sedikit dan fungsi residual ginjal masih baik. Dan ada kaitannya dengan penelitian ini yang mana pasien tidak rutin menjalani hemodialisis salah satu faktornya yaitu masalah biaya yang harus dikeluarkan untuk hemodialisis setiap minggunya, sehingga pasien yang terkendala dengan biaya biasanya kondisi tubuhnya ngedrop atau melemah karna tidak melakukan terapi hemodialisis secara rutin.

Tingkat Harga Diri

Berdasarkan karakteristik konsep diri (harga diri) pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 58 pasien yang mengalami harga diri rendah sejumlah 38 pasien (65,5%), dan yang harga diri tinggi 20 pasien (34,5%). Hasil penelitian harga diri Sebagian pasien yang menjalani hemodialisis mengalami harga diri rendah sebanyak 38 pasien (65.5%) dengan rentang skor 10-25. Data tersebut menunjukkan bahwa konsep diri (harga diri) termasuk dalam kategori harga diri yang rendah. Data dalam penelitian ini menunjukan bahwa konsep diri (harga diri) yang rendah yaitu banyaknya responden yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kuesioner harga diri. Selain itu, harga diri dalam kategori tinggi dapat dilihat dari data responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju pada kuesioner harga diri. Pasien yang mengalami harga diri rendah pada saat penelitian ini mengatakan bahwa tidak adanya percaya diri, kurang mampu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan sehingga membuat mereka merasa gagal, merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik, merasa dirinya tidak ada kebanggaan seperti tidak bisa berjalan seperti orang lain, selalu menyalahkan diri sendiri atas apa yang dilakukan, merasa tidak berguna karna selalu merepotkan keluarga, dan merasa gagal karena sakitnya membuat orang lain terbebani (Miftahul Riski Putra Nasjum, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stuart, 2018) yang menyatakan bahwa harga diri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, ketergantungan pada orang lain, kegagalan berulang, penurunan interaksi sosial. Pasien juga merasa bahwa dirinya menjadi beban buat orang lain, bahkan pasien memandang penyakit yang ditimpa dirinya sebagai sesuatu yang memalukan dan ketidaknyamanan dalam hidupnya. Hal ini berhubungan dengan stressor-stressor yang mungkin dialami oleh pasien seperti berkurangnya aktivitas atau interaksi yang akan mempengaruhi peran responden yang sebelumnya. Terganggunya peran ini akan mempengaruhi bagaimana pasien menilai dirinya sehingga beresiko untuk menjadikan harga diri pasien menjadi rendah. Selain itu, (Retnaningsih, 2020) mengemukakan bahwa harga diri rendah menyebabkan seseorang mengalami kecemasan Ketika menghadapi suatu masalah yang tidak dapat diterima dengan baik. Keadaan tersebut akan menimbulkan kekecewaan emosional, menutup diri, dan menghindar ketika dituntut berinteraksi dengan orang lain, merasa asing karena keadaan yang dapat meningkatkan depresi.

Hubungan lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pada pasien yang menjalani hemodialisis

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari uji *kendall tau* menggunakan SPSS yaitu nilai *p value* $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD dr Gondo Suwarno. Dengan keeratan hubungan $-0,256$ yang artinya arah hubungan yang rendah. Dari hasil penelitian pada saat wawancara dan menyebar angket peneliti mengemukakan bahwa pasien yang mengalami harga diri rendah yaitu dengan mengatakan bahwa tidak percaya diri, kurang mampu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan sehingga membuat pasien merasa gagal. Pasien juga mengatakan tidak dapat melakukan sesuatu dengan

baik seperti orang lain karena kondisi sakitnya yang dialami sekarang, selalu menyalahkan diri sendiri atas apa yang dilakukan, merasa tidak berguna karena sering merepotkan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) selama <12 bulan dengan jumlah 20 pasien, 12-24 bulan sebanyak 14 pasien, dan >24 bulan sebanyak 24 pasien. Kemudian konsep diri (harga diri) pasien yang menjalani hemodialisis mengalami harga diri rendah sebanyak 38 pasien dan yang harga diri tinggi 20 pasien. Hasil penelitian diatas diketahui bahwa ada hubungan lama hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD dr Gondo Suwarno. Berdasarkan penelitian harga diri Sebagian pasien yang menjalani hemodialisis mengalami harga diri rendah sebanyak 38 pasien (65.5%) dengan rentang skor 10-25. Data tersebut menunjukkan bahwa konsep diri (harga diri) termasuk dalam kategori harga diri yang rendah. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri (harga diri) yang rendah yaitu banyaknya responden yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kuesioner harga diri. Selain itu, harga diri dalam kategori tinggi dapat dilihat dari data responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju pada kuesioner harga diri. pasien yang mengalami harga diri rendah pada saat penelitian ini mengatakan bahwa tidak adanya percaya diri, kurang mampu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan sehingga membuat mereka merasa gagal, merasa tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik, merasa dirinya tidak ada kebanggaan seperti tidak bisa berjalan seperti orang lain, selalu menyalahkan diri sendiri atas apa yang dilakukan, merasa tidak berguna karna selalu merepotkan keluarga, dan merasa gagal karena sakitnya membuat orang lain terbebani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stuart, 2018) yang menyatakan bahwa harga diri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, ketergantungan pada orang lain, kegagalan berulang, penurunan interaksi sosial. Pasien juga merasa bahwa dirinya menjadi beban buat orang lain, bahkan pasien memandang penyakit yang ditimpa dirinya sebagai sesuatu yang memalukan dan ketidaknyamanan dalam hidupnya. Hal ini berhubungan dengan stressor-stressor yang mungkin dialami oleh pasien seperti berkurangnya aktivitas atau interaksi yang akan mempengaruhi peran responden yang sebelumnya. Terganggunya peran ini akan mempengaruhi bagaimana pasien menilai dirinya sehingga beresiko untuk menjadikan harga diri pasien menjadi rendah. Selain itu, (Retnaningsih, 2020) mengemukakan bahwa harga diri rendah menyebabkan seseorang mengalami kecemasan ketika menghadapi suatu masalah yang tidak dapat diterima dengan baik. Keadaan tersebut akan menimbulkan kekecewaan emosional, menutup diri, dan menghindari Ketika dituntut berinteraksi dengan orang lain, merasa asing karena keadaan yang dapat meningkatkan depresi.

SIMPULAN

Ada hubungan lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pasien di RSUD dr Gondo Suwarno dengan hasil uji Analisa dari uji korelasi kendall tau didapatkan p value dengan taraf signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa p value <0,05 yang artinya ada hubungan lamanya hemodialisis dengan konsep diri (harga diri) pasien di RSUD dr Gondo Suwarno. Dampak dari lamanya hemodialisis membuat harga diri pasien rendah dengan persentase (65,5%) terjadi karena pasien merasa tidak percaya diri, kurang mampu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan sehingga membuat pasien merasa gagal. Pasien juga mengatakan tidak dapat melakukan sesuatu dengan baik seperti orang lain karena kondisi sakitnya yang dialami sekarang, selalu menyalahkan diri sendiri atas apa yang dilakukan, merasa tidak berguna karena sering merepotkan keluarga. Dari hasil penelitian peneliti dapat dikatakan valid dengan hasil uji kendall tau didapatkan p value $0,041 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara (2020) 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Terapi Hemodialisa', pp. 1–64.
- Dalami et, A. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto', *Stikes Bina Sehat Ppni*, pp. 1–43. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/542>
- Devi, S. (2022) 'Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1), pp. 61–67.
- Fabiana Meijon Fadul (2019) 'Laporan Pendahuluan Ansietas Kejiwaan', pp. 1–23. https://www.academia.edu/30931665/Laporan_Pendahuluan_Ansietas
- Miftahul Riski Putra Nasjum (2020) 'Etiologi Chronic kidney disease', *Kaos GL Dergisi*, 8(75), pp. 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratomo, W.N. (2021) 'Hubungan Lama Pasien Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Bali Mandara Tahun 2020', (February), p. 6.
- Puspitasari (2019) 'Motivasi Makna Hidup Pada Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah', *BMC Public Health*, 5(1), pp. 1–8.
- Retnaningsih, D., Puspitasari, P. and Prihati, D.R. (2023) 'Pruritus and long-term hemodialysis among patients with chronic renal failure', *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(3), pp. 998–1003. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.23067>.
- Ryan, Cooper, & T. (2020) 'Harga diri rendah pada gagal ginjal kronik hemodialisa. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26', pp. 1–23. Ryan, Cooper, & T. (2020). Harga diri rendah pada gagal ginjal kronik hemodialisa. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 12–26. 1–23. http://perpustakaan.poltekkes malang.ac.id/assets/file/kti/1601100010/11_BAB_II.pdf
- Sujan, T. and Yopo, P.H. (2019) 'Survei Kejadian Hipertensi Dan Kesehatan Ginjal Pada Lansia Di Dusun', 6(September), pp. 684–689. <https://sinta.kemendikbud.go.id/authors/profile/5981170/?view=googlescholar>
- Widayati, N.& (2019) 'gagal ginjal kronik pada pasien hemodialisis di RSUD', *BMC Public Health*, 5(1), pp. 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005> <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58> <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

- Bieber (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1), 61–67. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/328/330>
- Cahyu (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Kota Madiun. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun* 2020, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Isroin (2018). Manajemen Peningkatan Harga Diri pada Pasien Harga Diri Rendah. 4–11. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17288/skripsi_sari_devidikonversi.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Laras. (2019). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 139–148. <https://doi.org/10.32504/hspj.v4i1.230>
- Retnaningsih, R. d. (2020). Gambaran Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Gambaran Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa*, 8. <https://e-journal.unair.ac.id/JFIKI/article/download/20041/13981/103568>
- Shahidi (2019). konsep hemodialisis pada gagal ginjal kronik. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf><http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>http://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>
- Siallagan. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Terapi Hemodialisa. 1–64. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/969/5/138600011_File5.pdf
- Stuart. (2018). Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*, 305. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/indeks.php/IJNHS/article/download/3982/3001>
- Windiarti et al., (2018). konsep hemodialisis pada gagal ginjal kronik. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf><http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>http://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>

